

**MERANCANG INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
BERBASIS G-FORM**

***DESIGNING G-FORM BASED EARLY CHILD DEVELOPMENT ASSESSMENT
INSTRUMENTS***

Rahman A. Ghani^{1*}, Ernawati Ernawati², Has'ad Rahman Attamimi³

^{1,2}Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UHAMKA

³ STIKES Griya Husada Sumbawa

[*has.ad.rahman31121992@gmail.com](mailto:has.ad.rahman31121992@gmail.com)

Article History:

Received: 30 Oktober 2022

Revised: 22 November 2022

Accepted: 1 Desember 2022

Keywords: AUD

Development Training,
Instruments, Assessment, G-
form.

Abstract: *In early childhood education, the assessment carried out to measure the achievement of early childhood development is to use authentic assessments by observing the level of developmental achievement of each individual and being able to design learning according to needs. Thus, the teacher must record every development that can be observed every day. This PKM activity aims to improve the competence of teachers in Cluster 3 and Cluster 4 PKG PAUD, Cimanggis District, Depok City in utilizing advances in technology, especially in designing instruments and implementing G-Form-Based Early Childhood Development Assessments so as to provide convenience in conducting assessments and converting assessments into semester end progress report. The implementation of this PKM activity was designed in 3 meeting sessions. The first session was filled with debriefing on the principles of early childhood assessment. In session 2, participants received material on how to make an assessment instrument of the basic competencies to be achieved by early childhood. While in session 3, the participants took part in workshop activities/collaborated instruments into the G-form with hands-on practice.*

Abstrak

Pada Pendidikan anak usia dini, penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian perkembangan anak usia dini adalah menggunakan penilaian autentik dengan melakukan pengamatan terhadap tingkat pencapaian perkembangan masing-masing individu dan dapat merancang pembelajaran sesuai kebutuhan. Dengan demikian, guru harus mencatat setiap perkembangan yang dapat diamati setiap hari. Kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru-guru di Gugus 3 dan Gugus 4 PKG PAUD Kecamatan Cimanggis Kota Depok

dalam memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya dalam merancang instrumen dan mengimplementasikan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Berbasis G-Form sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan penilaian dan merekap penilaian menjadi laporan perkembangan akhir semester. Pelaksanaan Kegiatan PKM ini dirancang dalam 3 sesi pertemuan. Pada sesi pertama diisi dengan pembekalan tentang prinsip penilaian Anak Usia Dini. Pada sesi 2, peserta mendapat materi tentang bagaimana membuat instrument penilaian dari kompetensi dasar yang akan dicapai oleh anak usia dini. Sedangkan pada sesi ke 3, para peserta mengikuti kegiatan Workshop/ mengkolaborasikan instrumen ke dalam G-form dengan praktek langsung.

Kata kunci: Pelatihan, Instrumen, Penilaian Perkembangan AUD, G-form

PENDAHULUAN

Guru profesional harus memiliki kemampuan dalam hal mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis maupun psikologis, mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perilaku peserta didik, mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media fasilitas belajar lainnya, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program, mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dan mampu mengevaluasi. Kompetensi untuk mendukung profesionalitas guru yang harus dimiliki dalam melaksanakan perannya adalah merancang pembelajaran, mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai. Hal ini menjadi satu kesatuan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah adalah kompetensi guru. Selain menguasai materi secara mendalam, membimbing, mengarahkan dengan kesabaran, menilai juga merupakan tanggung jawab guru yang harus ditunaikan. Terutama guru pada pendidikan anak usia dini (PAUD), penilaian tidak dilakukan hanya di akhir semester, tetapi perkembangan yang teramati saat melakukan pembelajaran di kelas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB I, Pasal 1, Ayat 14 menyebutkan bahwa PAUD merupakan tugas pembinaan bagi anak usia 6 tahun yang mendorong tumbuh kembang fisik dan mental melalui stimulasi pendidikan.¹ Sejalan dengan Permendikbud Nomor 146 tentang kurikulum PAUD Tahun 2013. Kurikulum PAUD dilaksanakan oleh guru untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang mencakup semua aspek tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, guru perlu mengukur pencapaian semua aspek perkembangan peserta didik melalui evaluasi atau penilaian (Hidayat & Andriani, 2020).² Penilaian dilakukan berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat oleh anak. Pengamatan dilakukan secara autentik, yaitu sesuai dengan kondisi nyata (Syamsudin, 2014).

Namun, pada kenyataannya kompetensi guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik masih belum dilaksanakan dengan benar khususnya para guru di Gugus 3 dan Gugus 4 PKG PAUD Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Ada banyak perkembangan yang harus dinilai dan ada banyak anak yang harus dinilai, sehingga hal tersebut membuat pendidik PAUD keteteran dalam membuat rangkuman penilaian (Hidayat & Andriani, 2020)³. Penilaian terhadap aspek perkembangan anak setidaknya meliputi enam aspek perkembangan yaitu sosial emosional, nilai agam moral, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni (Safitri & Miranda, 2019)⁴. Hal yang sama juga disampaikan oleh Jaya (2019), bahwa Penilaian dapat membantu pendidik dan orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar anak, mengamati apa saja yang anak sudah ketahui, apa saja yang bisa dilakukan oleh anak, apa saja kebiasaan anak.⁵

Dari proses wawancara, didapatkan informasi bahwa guru-guru merasakan kegiatan penilaian yang dilakukan kepada peserta didik tidak praktis, harus menilai harian, mingguan, bulanan dan merekap secara semesteran. Namun, secara kualitas guru-guru di Gugus 3 dan Gugus 4 PKG PAUD Kecamatan Cimanggis Kota Depok sebenarnya memiliki semangat yang tinggi dalam belajar serta memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan diri secara optimal. Oleh Sebab itu LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr HAMKA (UHAMKA) Jakarta bekerjasama dengan Gugus 3 dan Gugus 4 PKG PAUD Kecamatan Cimanggis Kota Depok merancang kegiatan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berjudul "PKM Merancang Instrumen Penilaian Pendidikan Anaka Usia Dini Berbasis G-Form di Gugus 3 dan Gugus 4 PKG PAUD Kecamatan Cimanggis Kota Depok."

METODE

Berdasarkan permasalahan, solusi yang ditawarkan Prodi PEP Sekolah Pascasarjana UHAMKA adalah melaksanakan PKM dengan tujuan mengembangkan kompetensi guru di gugus 3 dan gugus 4 PKG PAUD Kota Depok. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, Pembekalan, dan workshop. Pelatihan ini membekali para guru untuk dapat merancang instrument penilaian perkembangan anak usia dini dengan berbasis G-Form. Pelaksanaan Kegiatan PKM ini dirancang dalam 3 sesi pertemuan. Pada sesi pertama diisi dengan pembekalan tentang prinsip penilaian Anak Usia Dini. Pada sesi 2, peserta mendapat materi tentang bagaimana membuat instrument penilaian dari kompetensi dasar yang akan dicapai oleh anak usia dini. Sedangkan pada sesi ke 3, para peserta mengikuti kegiatan Workshop/ mengkolaborasikan instrumen ke dalam G-form dengan praktek langsung.

HASIL

Setelah mengikuti kegiatan PKM ini Para guru PAUD di gugus 3 dan gugus 4 Kecamatan Cimanggis Kota Depok semakin kompeten, khususnya dalam merancang penilaian perkembangan anak usia dini berbasis G-Form. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam 1 hari dengan jumlah peserta 40 orang. Tahapan kegiatan terinci dalam 3 tahap yaitu: Pembekalan, Pemberian materi tentang prinsip penilaian perkembangan anak usia dini, praktek merancang instrument penilaian perkembangan anak usia dini dan mengkolaborasikan instrument ke dalam aplikasi G-Form. PKM ini menggunakan pendekatan workshop dengan strategi penyampaian materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, latihan, praktek dan presentasi.

Para peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan survey yang dilakukan panitia di akhir kegiatan, hampir 100% peserta (para guru) mengharapkan kegiatan pelatihan serupa yang menggunakan aplikasi teknologi dapat dilakukan berlanjut. Para peserta merasa pelatihan tidak membosankan *“biasanya setelah makan siang mendapatkan materi terasa mengantuk, namun pada pelatihan yang di design dengan praktek membuat kami tidak mengantuk (Ny. MR).”*

Para peserta juga memberi masukan untuk kegiatan selanjutnya dengan bedah google atau aplikasi lainnya yang ada di drive, sehingga guru PAUD tidak gagap teknologi. Saran lainnya, karena gugus di Cimanggis ada 8 gugus, sementara peserta kali ini hanya melibatkan anggota gugus 3 dan 4, harapannya guru PAUD lainnya yang berada di gugus 1, 2, 5, 6, 7 dan 8 dapat mendapatkan pelatihan serupa.

DISKUSI

Pelatihan pembuatan instrument penilaian ini diharapkan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian namun juga dapat mempermudah kenarja guru. Dengan instrument yang dibuat, dapat mengukur ketercapaian pembelajaran lebih mudah, tepat dan efektif, dan dapat membantu mempermudah guru dalam melakukan penilaian atau evaluasi. Mengutip pernyataan Colin Marsh (1996) pada laman <https://ruangguruku.com/pengertian-model-pembelajaran/> pada handbook for beginning teacher, Sydney yang menyebutkan bahwa pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan Colin Marsh (1996: 10) menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan guru dalam mengajar. Selain memanfaatkan teknologi untuk mendesain pembelajaran kreatif, serta memfasilitasi siswa untuk berkembang, guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada.

KESIMPULAN

Belum semua guru PAUD yang tergabung dalam gugus 3 dan gugus 4 PKG PAUD Kecamatan Cimanggis Kota Depok memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran maupun memanfaatkannya untuk melakukan penilaian. Keterbatasan dalam mengaplikasikan teknologi untuk melakukan penilaian perkembangan anak usia dini menjadi dasar pelaksanaan pelatihan ini. Mengingat penilaian perkembangan anak usia dini bersifat autentik, maka pemanfaatan teknologi khususnya G-Form dapat membantu guru untuk mendokumentasikan dan menginterpretasikan perkembangan anak usia dini.

Pelatihan merancang penilaian perkembangan anak usia dini PKG PAUD di gugus 3 dan 4 membekali para guru PAUD bagaimana prinsip penilaian dilakukan, dan dapat membekali tentang merancang instrument penilaian perkembangan anak usia dini dan memasukkan instrument tersebut ke dalam aplikasi G-Form.

Setelah mengikuti pelatihan merancang instrument penilaian perkembangan anak usia dini, para guru PKG PAUD di gugus 3 dan 4 dapat menambah wawasan dalam memahami prinsip penilaian perkembangan anak usia dini, merancang instrument dan memasukkan instrument tersebut ke dalam aplikasi G-Form.

DAFTAR REFERENSI

- Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Hidayat, W., & Andriani, A. (2020a). Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 88–95.
<https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24922>
<https://ruangguruku.com/pengertian-model-pembelajaran>
- Jaya, P. R. P. (2019). PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76–83.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Sifat, U., & Miranda, D. (2019). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak. 13.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB I, Pasal 1, Ayat 14